

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini, penulis mengambil riset lapangan (*field research*) ini, ialah sebagai penelitian yang pelaksanaannya berada di lapangan tujuannya untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah atau di tempat yang diteliti oleh peneliti. Penelitian lapangan menjadi pilihan yang diambil untuk mendapatkan data secara langsung oleh peneliti dalam memperoleh segala informasi yang lengkap terkait Studi Analisis Manajemen Dakwah Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik yang digunakan untuk memahami suatu fenomena tertentu karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>2</sup> Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diwajibkan terjun kelapangan untuk mendalami satu teori secara detail sehingga sesuai dengan data yang ada.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif sendiri menggunakan kategori khusus untuk ukuran keabsahan data. Dalam penelitian ini segala pengumpulan data dijalankan dengan valid, supaya apabila terdapat orang yang masih meragukan bisa membuktikan data secara mudah.<sup>4</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati dan dikaji kemudian di tafsirkan(mengartikan) secara tepat. Untuk memperoleh data ini peneliti memerlukan observasi sebagai pengumpulan data, dalam pengumpulan data ini dilakukan pada beberapa jamaah ngaji thoriqoh di Masjid Baitul Muttaqin di Sokolangu.

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 32

<sup>2</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

<sup>3</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 11

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan sejak awal telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Dalam setting penelitian kualitatif akan menunjukkan lokasi peneliti yang mana menjadi melekat pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan sejak awal. Kemudian untuk setting penelitian tidak dapat dirubah, apabila dirubah yang pasti fokus penelitiannya yang dilakukan juga perlu dirubah.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menetapkan lokasi di jalan 52JJ+CMJ, Unnamed Road, Sokolangu, Sambirejo, Kec. Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59173. Adapun alasan pemilihan lokasi ini yaitu tempat yang jauh dari kebisingan, dekat area persawahan ( asri ), dan dekat dengan rumah-rumah masyarakat serta masyarakat yang terbuka dan mendukung kegiatan keagamaan Ngaji Thoriqoh yang bertempat di masjid Baitul Muttaqin. Meski jauh dari jalan raya Ngaji Thoriqoh selalu ramai dan banyak jamaahnya.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan partisipan yaitu seseorang yang dimintai keterangan berupa wawancara, seputar observasi, serta dimintai pendapat. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) orang. Subjek penelitian ini merupakan benda hal atau tempat data variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Penelitian ini yang menjadi subyek diantaranya ialah pemimpin ngaji thoriqoh, pengurus, jamaah, dan warga sekitar.

Lain halnya dengan subyek, objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan penelitian menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pada penelitian ini yaitu Manajemen Dakwah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), dan perkembangan dakwah serta kualitas keberagamaan di ngaji thoriqoh tersebut.

## D. Sumber Data

Sebelum kita bahas pengumpulan data terlebih dahulu perlu di jelaskan mengenai sumber data yang pada dasarnya terdiri dari dua sumber: (1) sumber Data Primer (*Primary Data Sources*) dan (2) Data Sekunder (*Secondary Data Sources*).

---

<sup>5</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, “*Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*” (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 171

1. Data primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Data primer juga disebut sebagai data asli. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang data yaitu wawancara dari pemimpin (pengarah) pengurus, jamaah dan masyarakat sekitar lingkungan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet ataupun Website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan sudah memntukan siapa saja dan sumber apa yang harus di peroleh. Peneliti juga harus memperhatikan teknik pengumpulan data. Sebagai cara untuk peneliti dalam mendapatkan sumber harus menggunakan cara atau teknik untuk mengukur tingkat keberhasilan. Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian, dikarena tujuan pokok dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di idefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasilah suatu kegiatan mencari data-data yang dapat digunakan sebagai simpulan atau diagnosa.<sup>7</sup>

Dari pandangan Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi sebagai suatu proses yang lengkap, proses yang tersistematis di segala proses biologis dan psikologis. Dua di

---

<sup>6</sup> Asep Hermawan, “*Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal.168.

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), hal. 143

antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup>

Observasi juga diartikan sebagai sebuah wujud alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan disuatu lembaga dengan cara mencatat, mengamati sekitar secara terkonsep juga sebagai penyelidik. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan pada ngaji thoriqoh itu sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan konsep Tanya jawab yang dilakukan secara sepihak dengan bertatap muka sesuai dengan konsep yang telah ditentukan diawal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Artinya bahwa peneliti mampu lebih luas mengamati dan mencari sumber data yang ada di lapangan. Kemudian dengan teknik ini pentliti juga tidak berfokus pada pedoman yang nantinya dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, akan tetapi lebih ke pengembangan terhadap apa yang nantinya dibutuhkan untuk menggali sumber data.

Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang telah di mintai tolong sebelumnya, seperti beliau pengajar sekaligus pemimpin di ngaji thoriqoh, pengurus yang terbentuk, jamaah dari berbagai desa, dan masyarakat di sekitar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahapan pencarian data baik dalam wujud gambar, video, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya. Selain itu metode ini juga memiliki kegunaan untuk mendapatkan data factual seperti letak geografis, visi, misi dan hal-hal yang dipergunaan untuk kelngkapan data.

## F. Pengujian Keabsahan Datas

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar suatu penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, agar data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145

<sup>9</sup> Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 74

dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibitas) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>10</sup> Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *creadibility* (kreadibilitas)

Uji *creadibility* (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti supaya peneliti lebih maksimal dalam menemukan data. Peneliti melakukan kembali pengamatannya dengan mencari data, wawancara dengan narasumber yang berbeda. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan diharapkan peneliti akan semakin akrab dengan narasumber, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini dilakukan supaya peneliti mampu memperoleh informasi dan mengetahui apakah data yang diperoleh antara yang baru dengan yang lama itu benar atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.<sup>11</sup>

b. Meningkatkan ketekunan

Tahap selanjutnya apabila data juga belum terkumpul secara baik dan tidak bersinambungan. Maka, dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang beberapa hal yang bersangkutan dengan ngaji thoriqoh

c. Triangulasi

Dari pandangan Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagi waktu. Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 184

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187

dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Kendati demikian terdapat triangulasi berbagai triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengikredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Proses selanjutnya yaitu dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk mempengaruhi kredibilitas data Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

- d. Melakukan analisis kasus negative, artinya peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. apabila tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. berarti mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.
- e. Menggunakan Bahan Referensi, dalam penjelasan ini bahwa bahan referensi sebagai faktor pendukung dalam pembuktian terhadap data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk bahan laporan penelitian diharapkan data-data yang dikemukakan juga dilampirkan dalam bentuk

foto-doto, video, bahkan dokumen lainnya. Supaya dapat lebih dipercaya sumber data.

- f. Membercheck (mengadakan), tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan.<sup>12</sup>

## 2. Pengujian Transferability

Dengan jelas bahwa transferability ini adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada indikasi untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang detail, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Kendati demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kuantitatif, depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan

---

<sup>12</sup> Rizka Junita, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartini Ngemplak Sleman", *Jurnal Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (2019), hal. 42-45.

sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4. Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif sama dengan uji dependability. Menguji konfirmability adalah menguji hasil penelitiannya bersamaan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Peneliti tidak boleh proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi hasil penelitiannya ada.<sup>13</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Dalam Proses selanjutnya langsung saja ke langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dalam tehnik ini, merupakan jalan proses menuju ke klarifikasi kita terhadap kode- kode tertentu, baik mengolah ataupun menafsirkan data hasil dari penelitian sebelum-sebelumnya menjadikannya dalam sebuah makna yang bertujuan.<sup>14</sup>

Dalam tahap ini juga menganalisis dari setiap data agar mempermudah dalam mengambil kesimpulan. Reduksi data ini merupakan tahapan pengumpulan data mulai dari dokumentasi, observasi, wawancara juga membuat jalan abstraksi. Abstraksi ini adalah wujud rangkuman, inti proses, dan hasil observasi yang dijaga di dalamnya.<sup>15</sup>

Analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam pendekatan kualitatif adalah proses reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data dijelaskan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data merupakan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data adalah sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan.<sup>16</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksikan data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema atau pola baru membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194-195

<sup>14</sup> Amri Darwis, "*Metode Penelitian Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 57.

<sup>15</sup> Moleong, Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.119

<sup>16</sup> Umroti Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif* ", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal.114.



adalah usaha untuk rangkuman pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Sebagaimana bahwa proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan terus menerus agar mendapatkan catatan pokok dari data yang didapatkan dari hasil penemuan data.<sup>17</sup>

Peneliti memakai reduksi data ini dengan malui analisa data yang sudah dikumpulkan kemudian melakukan pencatatan data, dan memilih data yang dinilai konkrit terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu terkait dengan Studi Analisis Manajemen Dakwah jam'iyah Al futuuhaturabbaniyah Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di dusun Sokolunggu desa Sambirejo kecamatan Gabus kabupaten Pati.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ini yaitu salah satu dari teknik analisa data. Penyajian data adalah aktivitas ketika sekumpulan informasi disusun, untuk memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian pada data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>18</sup>

Dalam menyajikan data peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan pencarian data terkait Studi Analisis Manajemen Dakwah jam'iyah Al futuuhaturabbaniyah Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di dusun Sokolunggu desa Sambirejo kecamatan Gabus kabupaten Pati.

Penyajian data ini dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh hasil penelitian, yaitu dengan cara mewawancarai, mendengarkan, melakukan observasi, dan mengamati narasumber, dengan demikian peneliti bisa menarik kesimpulan terakit dengan Studi Analisis Manajemen Dakwah jam'iyah Al futuuhaturabbaniyah Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di dusun Sokolunggu desa Sambirejo kecamatan Gabus kabupaten Pati.

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Peneliti melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan data yang telah didapat saat melakukan penelitian secara

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

berkelanjutan serat saling berkaitan selama melakukan pengamatan di lapangan.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142